

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam serta potensi-potensi alam yang dapat dikelola sehingga menghadirkan objek wisata yang dapat dinikmati sebagai bentuk perwujudan potensi alam. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata amat sangat besar. Indonesia yang memiliki banyak keanekaragaman alam yang sangat indah yang perlu dijaga dan dimanfaatkan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal maupun dunia. Selain sumber daya manusia, sumber daya yang menjadi faktor penting adalah luas wilayah serta keragaman yang ada disuatu wilayah. Sumber daya ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.

Setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakatnya sesuai dengan karakteristik potensi yang dimilikinya. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam sekarang ini menekankan kepada konservatif dibandingkan dengan eksploitatif berlandaskan lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang berkelanjutan.

Pariwisata tidak hanya berkembang dikawasan perkotaan saja, namun juga berkembang dikawasan daerah. Pariwisata merupakan salah satu andalan dan prioritas pengembangan bagi suatu daerah dalam memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah serta dapat membuka lapangan pekerjaan disuatu daerah tersebut.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya. Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 Kabupaten/Kota yang mempunyai kekayaan alamnya masing-masing. Dengan pengelolaan sumber daya alam yang baik tentunya akan menjadikan Provinsi Sumatera Selatan dapat memberikan kesejahteraan bagi

masyarakatnya. Salah satu potensi alam di Sumatera Selatan yang dapat dikembangkan adalah pariwisatanya.

Pembangunan pariwisata di Sumatera Selatan perlu dikembangkan berdasarkan potensi dan kondisi wilayah yang ada serta keunikannya sehingga memiliki nilai dan memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitarnya. Pengembangan pariwisata dapat dikembangkan salah satunya dengan menerapkan pembangunan pariwisata yang dapat mendukung kemajuan sebuah kota dan daerah. Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai destinasi wisata.

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim yang memiliki potensi wisata yang menguntungkan bagi masyarakat yaitu Kecamatan Gelumbang. Sebagian besar wisata yang ada di Kabupaten Muara Enim adalah wisata alam, salah satunya di Kecamatan Gelumbang tepatnya di Desa Pinang Banjar memiliki potensi pengembangan pariwisata yang sedang berkembang, yang dimana terdapat kawasan wisata bernuansa alam yang indah dan suasana yang sejuk serta dilengkapi dengan padang rumput yang hijau, air rawa yang bening dan pepohonan yang rindang.

Pada tahun 2020 Pariwisata didunia tengah melemah karena terpaprnya virus *Covid-19* yang menyebabkan jumlah kunjungan serta pemasukan dari objek wisata menurun, kondisi tersebut masih berlangsung sampai pada tahun 2021 hingga penghujung akhir tahun 2022, tetapi berbeda dengan masyarakat Desa Pinang Banjar pada pertengahan tahun 2021 tepatnya pada bulan Juli justru menciptakan objek wisata yang di pelopori oleh Dedy Irawansyah sebagai seorang koordinator dan pengelola. Pihak pengelola dan masyarakat setempat bergotong royong menjadikan kawasan tersebut sebagai objek wisata alam yang dapat dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara. Objek wisata ini dinamakan Wisata Alam Pinang Banjar. Semenjak awal dibuka pada tahun 2021 objek wisata ini mendapat respon positif dan antusias dari masyarakat Sumatera Selatan terutama pemuda pemudi Sumatera Selatan, dapat dilihat dari data kunjungan dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Wisata Alam Pinang Banjar
Gelumbang Tahun 2021 - 2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2021	34.300
2.	2022	67.200
3.	2023 - Maret	13.400
Total		114.900

Sumber: Pengelola Wisata Pinang Banjar, 2023

Wisata Alam Pinang Banjar Gelumbang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 2 jam dari pusat Kota Palembang. Kawasan danau yang mempunyai luas 20 hektar tersebut, wisatawan disambut dengan pemandangan alam yang indah, masyarakat setempat yang ramah tamah, dan terdapat spot foto yang menarik. Pengunjung dapat menikmati pemandangan danau yang luas sambil berperahu sekaligus melintasi pepohonan rindang yang disertai dengan ayunan (*hammock*). Fasilitas yang disediakan disini seperti halaman parkir yang luas, toilet, mushola dan perahu untuk mengantarkan pengunjung ke titik wisata ditengah danau. Keterlibatan masyarakat tidak hanya mengembangkan kawasan menjadi suatu destinasi, tetapi menjadikan tempat untuk mencari nafkah dan telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pinang Banjar Gelumbang.

Merujuk tabel 1.1 terlihat dengan jelas bahwa selama dua tahun terakhir adanya peningkatan secara signifikan hampir dua kali lipat pengunjung yang datang ke Wisata Alam Pinang Banjar Gelumbang dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan dasar dan kondisi awal objek wisata tersebut yang akan dianalisis bagaimana faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT berdasarkan variabel yang peneliti gunakan dan mengetahui seberapa jauh faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Variabel yang peneliti

gunakan yaitu ekonomi berkelanjutan, lingkungan berkelanjutan, dan sosial-budaya berkelanjutan.

Berdasarkan ekonomi berkelanjutan, sebelum adanya objek wisata ini, jika melihat dalam segi perekonomian masyarakat setempat sebelumnya yaitu hanya kegiatan bersawah dan didaerah tersebut juga tidak ada kegiatan pariwisata sehingga masyarakat setempat tidak ada pendapatan dari usaha pariwisata. Beberapa masyarakat setempat terutama yang berjualan dikawasan wisata tersebut sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga biasa yang tidak ada pendaatan tambahan disetiap harinya.

Berdasarkan lingkungan berkelanjutan, pada awalnya lahan yang berukuran 20 hektar ini merupakan kepemilikan keluarga yang sebelumnya hanya menjadi tempat pembuangan sampah yang kotor sehingga mengganggu penglihatan dan mengganggu kondisi lingkungan sekitar. Pada awalnya lahan ini hanya lahan kering yang tandus, seiring berjalannya waktu saat seringnya turun hujan dengan intensitas yang tinggi perlahan-lahan tempat ini digenangi air yang membuatnya terlihat seperti danau sampai dengan sekarang. Maka dari itulah, pengelola berinisiatif sebagai langkah awal untuk membuka objek wisata ini dengan membersihkan kawasan tersebut sampai benar-benar bersih dan nyaman dilihat. Dalam hal ini, pengelola juga memikirkan bagaimana dampak kegiatan pariwisata tersebut mempengaruhi lingkungan sekitar serta sebagai langkah awal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada didalamnya.

Berdasarkan sosial-budaya berkelanjutan, sebelumnya keadaan sosial-budaya belum terlihat di kegiatan pariwisata ini yang dimana masyarakat setempat belum banyak terlibat dalam kegiatan operasional yang ada di objek wisata ini. Setelah adanya kegiatan pariwisata tersebut, maka dapat dilihat bagaimana keadaan sosial-budaya yang ada seperti koordinator/pengelola yang mulai mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan di objek wisata ini. Untuk aspek budaya, dilingkup ini dalam kondisi awal memang menjadi pegangan langkah awal yaitu menghormati hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua

masyarakat, serta memberikan manfaat terhadap masyarakat dalam pemberantasan kemiskinan serta memperkuat budaya dan kehidupan sosial yang berlaku (Wawancara informal, 2023)

Melihat kondisi awal dengan potensi-potensi yang ada maka dapat dianalisa bagaimana suatu konsep dari pengembangan Wisata Alam Pinang Banjar Gelumbang dengan mengusung konsep *Community Based Tourism* (CBT) atau dengan memberdayakan masyarakat setempat sebagai ujung tombak pelaksana semua aktivitas kepariwisataan yang ada di daerah tersebut yang selanjutnya akan diidentifikasi dengan berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan guna mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dalam konsep dari pengembangan tersebut.

Berdasarkan pra penelitian, menurut Dedy Irawansyah selaku koordinator dan pengelola, ia mengungkapkan bahwa dengan menciptakan objek wisata alam di Desa Pinang Banjar Gelumbang dapat membuat masyarakat setempat berkontribusi dalam bentuk tempat, waktu, ide, dan tenaga. Selain itu, ia mengungkapkan bahwa masyarakat setempat Desa Pinang Banjar Gelumbang diberdayakan seperti menjaga keamanan, mengurus lahan parkir, menjaga kebersihan, melaksanakan promosi, memeriksa tiket parkir, mengelola serta merawat atraksi air seperti perahu, kursi anyaman bambu diatas air, ayunan (*hammock*), menjaga serta merawat tenda-tenda camping, tikar camping kursi camping, meja camping, dan beberapa perlengkapan camping lainnya.

Bapak Dedy Irawansyah selaku koordinator dan pengelola juga menambahkan bahwa masyarakat Desa Pinang Banjar mendapatkan keuntungan dengan adanya objek wisata ini, keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan operasional di tempat tersebut. Terutama dalam aspek ekonomi dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan pariwisata, keberlangsungan pariwisata, dan kemampuan pengelola untuk mempertahankan kegiatan pariwisata tersebut agar terus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan adanya pariwisata akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dapat dilihat bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kepariwisataan ini yang dimana masyarakat terlibat secara langsung pada kegiatan pariwisata dalam menunjang perekonomian masyarakat setempat dan diberdayakan berbagai macam kegiatan yang ada.

Dibawah ini merupakan tabel harga yang ditawarkan kepada pengunjung

Tabel 1.2
Tabel Harga

CAMPING		
1	Parkir Motor	Rp 10.000
2	Parkir Mobil	Rp 30.000
3	Tenda Camping kps.4-5 orang (incl pasang bongkar)	Rp 50.000
4	Kursi Lipat Camping	Rp 15.000
5	Meja Camping	Rp 20.000
6	Tikar	Rp 5.000
7	Kayu Bakar	Rp 10.000/ikat
8	Aki Charger & Lampu	Rp 25.000

Sumber: Pengelola Wisata Pinang Banjar, 2023

NO CAMPING		
1	Parkir Motor	Rp 5.000
2	Parkir Mobil	Rp 10.000
3	Tenda	Rp 35.000
4	Kursi	Rp 10.000
5	Meja	Rp 15.000
6	Tikar	Rp 5.000

Sumber: Pengelola Wisata Pinang Banjar, 2023

Pariwisata yang berkelanjutan merupakan pendekatan pariwisata yang menekankan pentingnya komunitas tuan rumah dan juga bertujuan mengoptimalkan manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat tuan rumah itu sendiri (Tamir dalam Febriandhika, 2019:51). Selain itu, Albrecht dalam Febriandhika dan Kurniawan (2019:51) mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal, bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pariwisata ditentukan oleh persepsi masyarakat tersebut terhadap rencana pengembangan pariwisata itu sendiri, termasuk juga bagaimana potensi dampak ekonomi, sosial dan lingkungannya terhadap mata pencaharian masyarakat. Untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Community Based Tourism* atau pariwisata berbasis masyarakat dan partisipasi mereka.

Dalam hal ini sejalan dengan (Othman dkk, 2013:51) mengungkapkan bahwa *Community Based Tourism* adalah sebagai salah satu peluang besar dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan karena skalanya kecil, dikelola oleh komunitas-komunitas, dan dampak negatif yang ditimbulkan lebih kecil.

Selain itu, menurut (Rozemijer dalam Febriandhika, 2019:52) mengungkapkan, konsep pariwisata yang berkelanjutan melalui *Community Based Tourism* yang dimana dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan, diantara lain yang secara ekonomi dalam proyek pariwisata berbasis masyarakat, pendapatan harus melebihi biaya, lingkungan tidak boleh berkurang nilainya, distribusi biaya dan manfaat harus adil, dan pengaturan kelembagaan harus transparan dan mewakili kepentingan semua anggota masyarakat.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “ ***Community Based Tourism (CBT) Dalam Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Desa Pinang Banjar, Gelumbang*** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Desa Pinang Banjar, Gelumbang?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang *Community Based Tourism* (CBT) Dalam Konsep Pariwisata Berkelanjutan di terapkan di Desa Pinang Banjar Gelumbang berdasarkan dimensi pariwisata berkelanjutan yaitu, ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep *Community Based Tourism* (CBT) di terapkan di Desa Pinang Banjar Gelumbang

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan masukan guna pengembangan ilmu pariwisata yang baik secara teori dan empiris, serta menambah pengetahuan wawasan tentang konsep pariwisata berkelanjutan

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan pustaka dan rujukan bagi seluruh mahasiswa atau kalangan akademisi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama yaitu konsep pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat *community based tourism* (CBT).

3. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan guna memperoleh gelar sarjana terapan pada program studi Usaha Perjalanan Wisata serta mendapatkan pengetahuan tentang studi kepariwisataan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dapat digunakan sebagai garis besar mengenai skripsi ini sehingga dapat mendeskripsikan hubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya yang mana terdiri dari beberapa sub bab secara keseluruhan.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Pariwisata
- 2.2 Pariwisata Berkelanjutan
 - 2.2.2 Prinsip Pariwisata Berkelanjutan
 - 2.3.2 Dimensi Pariwisata Berkelanjutan
- 2.3 *Community Based Tourism (CBT)*
- 2.4 Pariwisata Berkelanjutan Melalui *Community Based Tourism (CBT)*
- 2.5 Penelitian Terdahulu
- 2.6 Kerangka Berpikir

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Pendekatan Penelitian
- 3.2 Lokasi Penelitian
- 3.3 Definisi Operasional Variabel
- 3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
 - 3.4.1 Populasi
 - 3.4.2 Sampel
 - 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel
- 3.5 Informan Penelitian
- 3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Data Primer

3.6.2 Data Sekunder

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.8 Uji Keabsahan Data

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

3.9.2 Analisis Matriks EFAS (*Exttternal Factors Analysis Summary*)

3.9.3 Matriks *Grand Strategy*

3.9.4 Matriks SWOT

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wisata Pinang Banjar

4.1.2 Objek Wisata Pinang Banjar

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Dimensi Pariwisata Berkelanjutan

4.2.2 Karakteristik Responden

4.3 Hasil Analisis SWOT

4.3.1 Faktor Internal

4.3.2 Faktor Eksternal

4.4 Pembahasan

4.4.1 Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

4.4.2 Matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

4.4.3 Matriks *Grand Strategy*

4.4.4 Matriks SWOT

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran